

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dunia saat ini berada pada masa pandemi covid-19 dan masih terjadi pertambahan kasus setiap harinya (Danu, Ningsih and Suryati, 2021). Covid-19 merupakan jenis varian virus yang menimbulkan penyakit dengan gejala ringan sampai dengan gejala berat. Penyebab virus covid-19 dikenal dengan istilah *Sars-CoV-2* serta dapat menular melalui batuk ataupun bersin. Berdasarkan data peta sebaran covid-19 di Indonesia pada awal Januari 2022, diketahui bahwa kasus aktif covid-19 menjangkit 20.867 orang di Indonesia dengan pertambahan sebanyak 1.976 kasus.

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020b) mengemukakan bahwa orang yang paling berisiko untuk terpapar virus covid-19 merupakan mereka yang pernah kontak dekat dengan pasien covid-19, seperti orang-orang yang merawat pasien covid-19. Orang-orang yang paling berisiko untuk terpapar virus covid-19 salah satunya adalah tenaga kesehatan. Perawat menjadi salah satu garda terdepan pada penanganan pandemi covid-19. Salah satu tugas perawat adalah sebagai *caregiver*, yaitu memberikan dukungan fisik dan psikologis kepada pasien dengan tetap menjaga harkat dan martabat pasien (Intening *et al.*, 2021).

Mayoritas perawat di Indonesia adalah perempuan dengan persentase sebanyak 71% perawat di Indonesia berjenis kelamin perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Masyarakat Indonesia mempunyai pola pikir bahwa perempuan setelah menikah harus lebih mengutamakan keluarga. Dengan kata lain, perawat perempuan yang sudah menikah menyebabkan perawat tersebut harus berperan ganda yaitu sebagai perawat serta juga sebagai ibu rumah tangga (Rahmanita and Pamulang, 2020). (Utaminingsih, 2017) menyebutkan bahwa dalam kehidupan masyarakat di Indonesia memiliki manifestasi yang dikenal dengan nama “stereotip”, yaitu anggapan yang melekat pada masyarakat bahwa

peran utama laki-laki adalah untuk mencari nafkah sehingga laki-laki tidak harus menekuni dan mempunyai kemampuan lebih dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, sedangkan perempuan memiliki karakter yang lemah dan emosional sehingga menyebabkan perempuan yang sudah menikah memiliki tugas utama dalam mengelola rumah tangga.

Salah satu permasalahan yang dapat terjadi pada perawat perempuan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada masa pandemi covid-19 yang mengakibatkan perawat harus lebih bekerja keras untuk memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien adalah menyangkut peran ganda dirinya dalam memegang beberapa kendali seperti menjadi Ibu rumah tangga yang mengharuskan perawat perempuan untuk tetap menjaga keharmonisan keluarga dan berperan sebagai istri yang harus menjaga kewajibannya kepada suami, disisi lain perawat perempuan harus dapat bekerja dengan baik dan teliti sebagai seorang perawat profesional untuk menjaga keselamatan pasien dan menghasilkan kinerja yang baik agar tidak membahayakan keselamatan orang lain dan agar tidak mendapatkan teguran dari sesama rekan sejawat beserta atasan karena kinerja yang buruk (Kusumastuti, 2020; Rohayati *et al.*, 2021). Diperlukan tantangan bagi perawat perempuan sebagai pelaku peran ganda di masa pandemi covid 19 ini agar dapat membagi waktu dan menjaga sinergi mereka untuk keluarga dan juga pasien dalam memberikan pelayanan profesional agar tetap menghasilkan kinerja yang baik.

Dalam (KBBI, 2021), peran ganda memiliki arti yaitu pemain yang bertanggung jawab atas dua macam peran dalam suatu cerita. Peran ganda memiliki artian yaitu seseorang yang menjalankan dua peran atau lebih dalam rentang waktu yang sama, terkait hal tersebut maka peran yang dimaksud yaitu seorang perempuan yang menjadi istri untuk suaminya, seorang ibu untuk anak-anaknya dan peran menjadi seorang wanita karir (Saputra *et al.*, 2020). Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai peran ganda harus dapat bertanggung jawab penuh atas kedua perannya. Dapat di simpulkan bahwa strategi merupakan rencana yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kinerja perawat merupakan rangkaian dari kegiatan perawat untuk memberikan asuhan keperawatan. Kinerja yang baik mencerminkan kualitas dari pelayanan keperawatan yang diberikan (Mahatvavirya and Girsang, 2021). Kinerja perawat adalah bagian dari rangkaian kegiatan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan berdasarkan kewenangan dan tanggung jawabnya serta dapat diukur berdasarkan kualitas perawat dalam bekerja dan juga kuantitasnya dalam bekerja. Kinerja perawat adalah tingkat keberhasilan dalam upaya pencapaian dari tujuan pelayanan keperawatan (Ramadhani *et al.*, 2021). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan perawat dalam mencapai profesionalitas.

Demi menunjang keberhasilan kinerja sebagai perawat, maka perawat perempuan sebagai pelaku peran ganda harus mempunyai strategi yang baik untuk dapat menjalankan kedua perannya dengan seimbang. Menurut (KBBI, 2021) menyatakan bahwa strategi merupakan rencana untuk memperbesar pengaruh, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Strategi merupakan perencanaan yang menjelaskan hal untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Rangkuti, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah sesuai dengan rencana yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian dari (Ramlafatma *et al.*, 2020) didapatkan hasil bahwa peran ganda tidak mempengaruhi kinerja pegawai perempuan dengan hasil yaitu 72% pegawai perempuan menjalankan peran ganda dengan nyaman. Penelitian lain dilakukan oleh (Wahab, Yasrie and Anwar, 2019) mendapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh positif dalam pelaksanaan peran ganda terhadap kinerja pegawai perempuan meskipun tidak signifikan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Dharmayanti, 2020) menyatakan bahwa dalam menjalankan peran ganda dapat menimbulkan konflik antara pekerjaan dan keluarga yang berlanjut apabila tidak ditanggulangi dengan baik sehingga perlu adanya strategi yang tepat dalam menjalankannya. Dapat disimpulkan bahwa seorang dengan peran ganda dapat menjalankan perannya dengan baik apabila memiliki strategi yang tepat dalam menjalankan perannya.

Penelitian sebelumnya terkait peran ganda perawat terhadap kinerja perawat pada masa covid-19 memberikan hasil sebagai berikut. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahmanita and Pamulang, 2020) menyatakan bahwa kinerja dipengaruhi secara negatif oleh variable peran ganda perawat perempuan pada masa covid-19. Penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan and Sinurat, 2020) yang menjelaskan bahwa mayoritas perawat berusaha meluangkan waktu untuk mengurus keluarga (suami dan anak) dan bekerja. Dalam hasil penelitiannya dijelaskan lebih lanjut bahwa perawat masih mampu melakukan kewajiban untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan juga berusaha menyempatkan diri untuk mengikuti acara keluarga, walaupun banyak pekerjaan. Perawat masih mampu mengoptimalkan konsentrasi untuk mengurus keluarga dan pekerjaan, jika ada permasalahan rumah tangga tidak mempengaruhi konsentrasi perawat dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standarnya. Perawat juga tidak memikirkan urusan keluarga di tempat kerja dan banyaknya pekerjaan rumah tidak mempengaruhi efisiensi kerja di rumah sakit. Sehingga mayoritas perawat mampu menyeimbangkan urusan pekerjaan dengan keperluan rumah tangga.

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di RSUD Kota Depok didapatkan bahwa terdapat perawat perempuan yang telah menikah dan mempunyai anak sebanyak 15 orang di Ruang Rawat Inap dan 4 orang di Instalasi Gawat Darurat dengan latar belakang yang berbeda-beda sehingga mengharuskan perawat perempuan untuk menjalankan peran ganda pada masa terjadinya kasus covid-19.

Berdasarkan kajian masalah yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi menjalankan peran ganda sebagai perawat perempuan dalam menunjang keberhasilan kinerja perawat pada masa pandemi covid-19 di RSUD Kota Depok.

I.2 Rumusan Masalah

Mayoritas perawat rumah sakit adalah perempuan. Salah satu permasalahan yang dapat terjadi pada perawat perempuan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada masa pandemi covid-19 adalah menyangkut peran

ganda dirinya dalam menciptakan kinerja yang baik. Perawat dituntut untuk memegang beberapa kendali seperti bertanggung jawab terhadap perannya dalam mengurus rumah tangga dan juga bertanggung jawab terhadap perannya sebagai seorang perawat profesional untuk menghasilkan kinerja yang baik. Selain itu, perawat juga harus membagi waktu dan tetap harus profesional ketika menghadapi masalah di salah satu peran yang dijalankan. Apabila perawat perempuan tidak dapat menjalankan perannya dengan baik maka dapat mengganggu kinerjanya sebagai perawat sehingga perawat perempuan selaku peran ganda harus memiliki strategi yang tepat dalam menjalankan perannya sebagai perawat.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti di RSUD Kota Depok yaitu terdapat perawat perempuan yang telah menikah dan mempunyai anak sebanyak 15 orang di Ruang Rawat Inap dan 4 orang di Instalasi Gawat Darurat dengan latar belakang yang berbeda-beda sehingga mengharuskan mereka untuk menjalankan peran ganda pada saat terjadinya pandemi covid-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik akan meneliti “Bagaimana Fenomenologi Strategi Peran Ganda Perawat Perempuan Terhadap Kinerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Kota Depok?”.

I.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk melihat bagaimana strategi peran ganda perawat perempuan terhadap kinerja sebagai perawat di RSUD Kota Depok.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik perawat di RSUD Kota Depok.
- b. Untuk mengetahui strategi perawat perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai seorang perawat serta sebagai seorang ibu rumah tangga.
- c. Untuk mengetahui dampak dalam menjalankan peran ganda di masa pandemi covid-19

- d. Untuk mengetahui gambaran implementasi kinerja perawat perempuan pada masa pandemi covid-19 di RSUD Kota Depok.
- e. Untuk mengetahui faktor yang dapat berdampak terhadap kinerja perawat pada masa pandemi covid-19 di RSUD Kota Depok.

I.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat mengasah kemampuan, pengalaman, dan memperluas wawasan pada saat melaksanakan penelitian mengenai efektivitas peran ganda perawat perempuan terhadap kinerja di masa pandemi covid-19.

1.4.2 Bagi Tim Manajemen Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak manajemen rumah sakit dalam meningkatkan kinerja pelayanan khususnya perawat yang berperan ganda di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok dan menjadi bahan evaluasi terhadap pencapaian kinerja pelayanan rumah sakit sehingga mutu pelayanan rumah sakit dapat meningkat.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu referensi untuk peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran ganda perawat terhadap kinerja perawat.